

Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi Dan Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Meli Nofrianti M Yusuf^{1*}, Sri Yuli Ayu Putri², Andre Bustari³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: melinofrianti58@gmail

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan ekoefisiensi, aktivitas operasi dan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan yang memuat tentang data tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi dan kinerja keuangan kepada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 5 tahun (2017-2021). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling dimana populasi yang memenuhi kriteria yaitu ada 5 kriteria yang jumlah pengamatan dalam 5 tahun (2017-2021). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekoefisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021). Kemudian Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021) Sedangkan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021). Hasil Uji F diperoleh bahwa secara simultan Ekoefisiensi, Aktivitas Operasi, dan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Aktivitas Operasi, Akuntansi Keuangan, Kinerja Keuangan*

Abstract: *This study aims to determine the effect of the application of eco-efficiency, operational activities and environmental accounting on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period (2017-2021). The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. The population in this study is the annual financial report containing data on interest rates, liquidity, inflation and financial performance to the Indonesia Stock Exchange for 5 years (2017-2021). The sampling technique uses the Purposive sampling method where the population that meets the criteria is 5 criteria with the number of observations in 5 years (2017-2021). The analysis method used in this study is the descriptive statistical data analysis method, classical assumption test,*

multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing using the t-test and F-test. The results of the study indicate that Eco-efficiency partially has no significant effect on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period (2017-2021). Then, Operational Activities partially have a significant effect on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period (2017-2021). While Environmental Accounting partially has a significant effect on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period (2017-2021). The results of the F Test obtained that simultaneously Ecoefficiency, Operational Activities, and Environmental Accounting have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Operational Activities, Financial Accounting, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Penciptaan keunggulan kompetitif dalam lingkungan persaingan yang ketat saat ini mengharuskan bisnis meningkatkan kinerja keuangan mereka. Keuntungan yang tinggi akan diperoleh perusahaan sebagai hasil dari kinerja keuangan (laba) yang kuat dan efektif (Sari, 2018). Untuk menilai kemajuan perusahaan, kinerja keuangan pada akhir periode harus diperhatikan. Sebagai bentuk perbandingan dibutuhkan dalam proses evaluasi, dimungkinkan untuk menggunakan standar internal atau eksternal. Standar internal sering dikaitkan dengan evaluasi kinerja perusahaan terhadap pesaing atau sektor utamanya (Wright, 1996 dalam Widiastuti et al, 2016). Sejumlah analisis keuangan, termasuk pemeriksaan profitabilitas perusahaan, dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Widiastuti et al., 2016).

Grafik di atas memberikan informasi fluktuasi profitabilitas sebagai cerminan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Selama periode 2018-2020 terjadi fluktuasi perubahan. Fakta bahwa kenaikan total aset tidak sama dengan peningkatan laba yang dihasilkan dari 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kerangka tata kelola keuangan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis belum mampu menghasilkan pendapatan dari seluruh asetnya, yang akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya. Karena penerimaan lebih rendah dan biaya lebih tinggi, ada banyak arus kas negatif dan pengelolaan laporan arus kas yang tidak tepat, yang mengarah pada kinerja keuangan yang buruk ini.

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat data *return on assets* (ROA) pada perusahaan Golden energy Mines Tbk dari tahun 2017-2021 mengalami naik turun (*fluktuasi*). Pada perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2021. Pada perusahaan Darma Henwa Tbk juga cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2021. Pada perusahaan Elnusa Tbk mengalami naik turun (*fluktuasi*) dari tahun 2017-2021. Sedangkan pada perusahaan Tbs Energi Utama Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021.

Salah satu kasus pencemaran udara yang melibatkan perusahaan pertambangan di Indonesia adalah kasus pencemaran udara di sekitar tambang batubara di Kalimantan Timur. Pada tahun 2018, terungkap bahwa debu batubara yang dihasilkan oleh aktivitas pertambangan menyebabkan pencemaran udara yang signifikan di daerah sekitarnya. Pencemaran udara tersebut telah menimbulkan masalah kesehatan dan gangguan bagi masyarakat setempat. Partikel debu batubara yang terhirup dapat menyebabkan masalah pernapasan, iritasi mata, dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, pencemaran udara juga dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar, termasuk tanaman, hewan, dan ekosistem secara keseluruhan.

Kasus pencemaran udara di sekitar tambang batubara ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan pengendalian polusi udara dalam industri pertambangan. Perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku,

menerapkan teknologi pengendalian polusi yang efektif, dan memastikan pengelolaan yang baik terhadap limbah dan debu batubara agar tidak mencemari udara. Pemerintah dan lembaga pengawas lingkungan juga harus memastikan penegakan hukum dan pengawasan yang ketat terhadap perusahaan pertambangan untuk mencegah dan menangani kasus pencemaran udara yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan. Upaya perlindungan lingkungan yang lebih baik dalam industri pertambangan perlu terus ditingkatkan untuk menjaga kualitas udara yang sehat dan keberlanjutan lingkungan.

Profitabilitas sebagai kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pembiayaan operasional perusahaan, salah satunya pembiayaan pengelolaan lingkungan (Mumtazah & Purwanto, 2020). Bisnis akan secara efektif mendistribusikan biaya lingkungan sambil menerapkan pengelolaan lingkungan untuk mengurangi efek (*eco-efisien*) (Fuadah et al., 2020). Namun, perusahaan memandang biaya lingkungan ini sebagai biaya tambahan Perusahaan. Bagaimanapun, percaya bahwa pengeluaran lingkungan hanya akan menjadi biaya pengurangan keuntungan untuk bisnis. Sedangkan pembagian biaya pengelolaan lingkungan menunjukkan keteguhan perusahaan dalam menjaga lingkungan dan membantu memenangkan hati masyarakat. Karena uang yang dikumpulkan saat ini dapat membantu reputasi perusahaan, biaya lingkungan ini dapat dilihat sebagai investasi perusahaan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Camilia (2016) bahwa program pengembangan masyarakat (yang menimbulkan biaya lingkungan) akan mampu mendongkrak reputasi jika dipublikasikan. Hal ini berdampak pada keunggulan kompetitif dan dapat digunakan sebagai taktik untuk meningkatkan omset penjualan atau keuntungan bisnis. Produk yg dihasilkan menggunakan sumber daya alam seefektif mungkin, sehingga tidak ada sumber daya alam yang terbuang yang akan berbentuk limbah, sehingga dapat menekan bahkan meminimalkan tingkat energi yang terbuang. Semakin efisien penggunaan SDA, maka semakin kecil energi yg terbuang, hal ini akan mengurangi pengeluaran lingkungan sehingga menjadikan kinerja keuangan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) menyatakan bahwa penerapan *eco efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Eco-eficiency bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Rasio aktivitas operasional, bagaimanapun, masih merupakan elemen lain yang harus diteliti. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan jumlah produk paling banyak sambil memanfaatkan sumber dayanya seefektif mungkin diukur dengan rasio aktivitas. Laporan arus kas total arus kas bersih perusahaan dari operasi operasi dapat digunakan untuk menghitung arus kas dari aktivitas operasi (Wardaya, 2020). Sumber pendapatan utama perusahaan merupakan mayoritas dari arus kas dari kegiatan operasional, oleh karena itu arus kas ini sering kali berasal dari transaksi dan kejadian lain yang berdampak pada perhitungan laba atau rugi bersih perusahaan. Arus kas masuk dan keluar kas atau setara kas disebut sebagai arus kas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Paragraf 05 (IAI, 2007). Transaksi dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan arus kas atau laporan arus kas: operasi, pembiayaan, dan investasi. Surplus arus kas operasional dihasilkan melalui efisiensi dan efektivitas pengelolaan arus kas operasi, yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Syakhiya (2020) dan Riyanto et al. (2021) menyatakan bahwa aktivitas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain rasio aktivitas operasi, terdapat faktor yang lain terkait dengan kinerja keuangan yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan. Pengungkapan lingkungan adalah publikasi biaya lingkungan sebagai data akuntansi, ketika informasi yang dipublikasikan adalah hasil numerik (Burhany, 2014). Pengungkapan akuntansi lingkungan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan karena pengaruh apa pun yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan bahaya bagi operasi dan kinerja kegiatannya. Semakin baik pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam hal ini para investor dalam memberikan modalnya berupa saham. Modal yang dimiliki perusahaan tersebut

akan mampu meningkatkan hasil dari kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanasti (2022) menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *Eco-Efisien*, aktivitas operasi, serta pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Ada hubungan yang erat antara Eko efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Eko efisiensi adalah konsep yang mengacu pada penggunaan sumber daya secara efisien dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dalam konteks bisnis, penerapan Eko efisiensi dapat membantu perusahaan menghemat biaya operasional, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta meningkatkan citra merek dan daya saing mereka di pasar. Penerapan *ECO efficiency* yang tepat dapat memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Ini karena perusahaan yang menerapkan praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan seringkali dapat mengurangi biaya operasional mereka, meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta meningkatkan citra merek dan kredibilitas mereka di mata konsumen dan investor.

Aktivitas operasi dapat berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Aktivitas operasi adalah kegiatan inti yang terkait dengan produksi, penjualan, dan pengiriman barang atau jasa. Aktivitas operasi yang efektif dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Misalnya, meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran dapat menghasilkan lebih banyak penjualan. Aktivitas operasi yang kurang efektif dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. Misalnya, produksi yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya bahan baku dan tenaga kerja. Jika pendapatan meningkat dan biaya operasional menurun, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi produksi, manajemen stok, dan pengendalian biaya. Aktivitas operasi yang menghasilkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional dapat meningkatkan arus kas perusahaan. Ini dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan membiayai kegiatan operasional di masa depan. Dengan demikian, aktivitas operasi yang efektif sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Perusahaan harus memantau dan mengelola aktivitas operasi dengan hati-hati untuk memastikan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, seperti jenis industri, ukuran perusahaan, dan regulasi lingkungan yang berlaku di suatu negara. Namun secara umum, pengungkapan akuntansi lingkungan dapat memberikan manfaat bagi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam jangka panjang. Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan meningkatkan citranya di mata publik, khususnya bagi konsumen dan investor yang sensitif terhadap isu lingkungan. Hal ini dapat berdampak positif pada penjualan produk dan layanan perusahaan serta menarik investor baru. Perusahaan yang tidak memperhatikan isu lingkungan dapat menghadapi risiko reputasi yang besar dan dapat berdampak pada penurunan nilai saham.

Dengan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap isu lingkungan dan mengurangi risiko reputasi yang merugikan. Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Misalnya, pengungkapan data tentang penggunaan energi dan emisi dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi. Beberapa negara memberikan insentif fiskal bagi perusahaan yang melakukan tindakan lingkungan yang baik, seperti penghematan energi dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Dengan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan fiskal ini. Dengan demikian, pengungkapan akuntansi lingkungan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Namun, perlu

diingat bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan faktor lain seperti kondisi pasar dan persaingan tetap harus diperhatikan

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai: “PENGARUH PENERAPAN EKO-EFISIENSI, AKTIVITAS OPERASI DAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMABANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017- 2021”.

Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan eko-efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah penerapan aktivitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah akuntansi lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan akuntansi lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan eko-efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan aktivitas operasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Stakeholder Theory

Stakeholder theory adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Andreas, 2011). Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada stakeholder yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah dan masyarakat lainnya (Manurung & Muid, 2015).

Legitimacy Theory

Legitimacy theory merupakan kontrak sosial dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi untuk menjalankan usahanya (Panggau & Septiani, 2017). Yang dimaksud dengan kontrak sosial di atas adalah suatu cara untuk menjelaskan seberapa besar harapan bagi masyarakat tentang prosedur yang dijalankan perusahaan ketika beroperasi

Kinerja Keuangan

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar.

Eco – Efficiency

Eco-efficiency merupakan strategi yang menggabungkan konsep efisiensi ekonomi berdasarkan prinsip efisiensi penggunaan sumber daya alam. *Eco-efficiency* juga dapat diartikan sebagai suatu strategi yang menghasilkan suatu produk dengan kinerja yang lebih baik, dengan menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam

Aktifitas Operasi

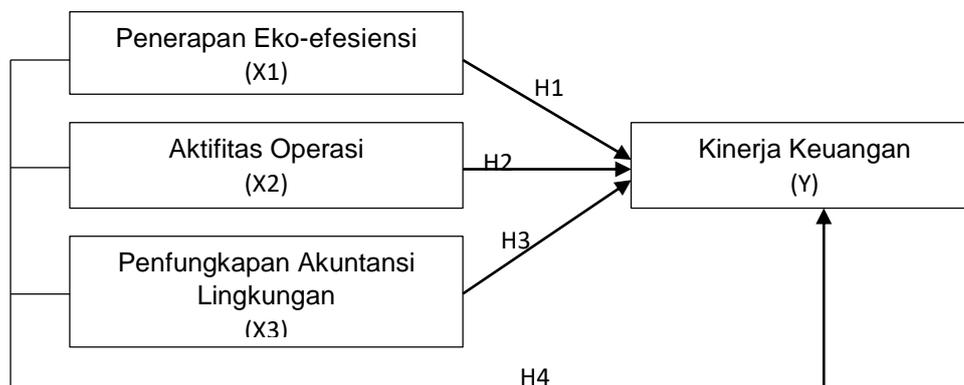
Menurut (Harnanto, 2015) aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Metode untuk penilaian investasi dapat didasarkan pada dua hal yaitu laba akuntansi atau arus kas. Menurut Damodaran untuk mengukur return dari sebuah investasi dapat digunakan *accounting earnings* dan arus kas

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah bagian dari bidang akuntansi yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan. Akuntansi lingkungan menyediakan informasi lingkungan untuk mengukur kinerja perusahaan dan kinerja lingkungan. Biaya lingkungan merupakan tipe biaya yang dikorbankan oleh perusahaan seperti memberikan barang atau jasa kepada konsumen. Penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan dapat diukur menggunakan biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dengan laba (Putri et al., 2019).

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis dari penelitian ini:

H1 : Diduga penerapan eko-efisiensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan

H2 : Diduga aktivitas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Pertambangan

H3 : Diduga pengungkapan akuntansi lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan

H4 : Diduga penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*).Yaitu metode yang dilakukan penulis untuk memperoleh data melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.
2. Studi Internet (*Internal Research*), Yaitu penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait dalam penelitian untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian secara tidak langsung. Teknik dokumentasi didapatkan melalui mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar tabel dan diagram.
2. Web Internet, Teknik yang digunakan untuk mencari data-data dan informasi terkait dalam penelitian terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun dari situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu metode yang dilakukan penulis untuk memperoleh data melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.
2. Studi Internet (*Internal Research*)
Pada metode ini, penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait dalam penelitian untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian secara tidak langsung. Teknik dokumentasi didapatkan melalui mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar tabel dan diagram.
2. Web Internet

Teknik yang digunakan untuk mencari data-data dan informasi terkait dalam penelitian terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun dari situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu metode yang dilakukan penulis untuk memperoleh data melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

2. Studi Internet (*Internal Research*)

Pada metode ini, penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait dalam penelitian untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian secara tidak langsung. Teknik dokumentasi didapatkan melalui mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar tabel dan diagram.

2. Web Internet

Teknik yang digunakan untuk mencari data-data dan informasi terkait dalam penelitian terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun dari situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang diperlukan yaitu informasi dari laporan keuangan auditan perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta penunjang lainnya yang diperoleh dari jurnal.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021 yaitu berjumlah 48 perusahaan Sektor Pertambangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dengan pertimbangan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2017-2021.

- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017-2021.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan Keuangan Tahunan (*annual report*) secara berturut-turut pada periode 2017-2021.
- d. Perusahaan yang menghasilkan laba sektor pertambangan secara berturut-turut pada periode 2017-2021.
- e. Perusahaan yang memiliki biaya lingkungan / biaya operasional lainnya secara berturut-turut pada periode 2017-2021

Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 6 perusahaan sebagai sampel dengan kurun waktu penelitian 5 tahun, maka didapatkan total data sebanyak 30 data.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. **Kinerja Keuangan(y)**, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Indikator yg digunakan pada kinerja keuangan yaitu ROA, karena rasio pengembalian asset atau *return on asset ratio* dinilai mampu menggambarkan presentase keuntungan atau (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumberdaya atau total asset

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. **Ekoeffisiensi(X1)**, adalah mempertahankan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat secara simultan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, *Eco-efficiency* menggunakan variabel *dummy*, memungkinkan pengakomodasian variabel kualitatif atau kategorikal dalam analisis. Dengan mengkodekan atribut kategori menjadi variabel biner, variabel *dummy* memungkinkan integrasi informasi kualitatif ke dalam model analisis, meningkatkan akurasi dan relevansi analisis secara fleksibel, yang mana

Nilai 1 : jika perusahaan memiliki sertifikasi ISO 14001.

Nilai 0 : jika perusahaan tidak memiliki sertifikasi ISO 14001.

3. **Aktivitas Operasi(X2)**, merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. dapat memodelkan pertumbuhan aktivitas dengan tingkat pertumbuhan yang lebih lambat, cocok untuk situasi dengan pertumbuhan yang lebih rendah
Aktivitas Operasi = Ln (N)

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

N : Nominal (Total aktivitas operasi pada laporan arus kas)

4. **Akuntansi Lingkungan(X3)**, bagian dari bidang akuntansi yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan, dapat mengetahui seberapa efisien penggunaan sumber daya dalam memproduksi barang atau jasa. Jika biaya lingkungan relatif rendah dibandingkan dengan laba bersih, maka perusahaan dapat dikatakan menggunakan sumber daya secara efisien

$$\text{Biaya Lingkungan} = (\text{Biaya Operasional lainnya} / \text{Laba Bersih}) \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Statistic	Mean Std. Error	Std. Deviation Statistic
KU	30,014130538171653	.471298265583172	.134843437754540	.023448153414442	.128430825569318
PE	30	0	.73	.082	.450
AO	30 13.512718908607905	25.759002162319582	18.428587930047380	.610518744797559	3.343948883053630
PAL	30,001541163150536	.797772940916690	.151467158062478	.042435947354743	.232431256152946
Valid N (listwise)	30				

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa variabel (X1) Penerapan Eko- Efisiensi (PE) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar

1. Hal ini menunjukkan bahwa besar Penerapan Eko-Efisiensi (PE) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai 1 dengan rata-rata (mean) 0,73 pada standar deviasi nya sebesar 0,450. variabel (X2) Aktivitas Operasi (AO) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 13,512. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 25.759. Hal ini menunjukkan bahwa besar Aktivitas Operasi (AO) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3, sampai 5.5946 dengan rata-rata (mean) 18,42 pada standar deviasi nya sebesar 3,343. variabel (X3) Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (PAL) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,0015. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa besar Pengungkapan akuntansi Lingkungan (PAL) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0015 sampai 0,797 dengan rata-rata (mean) 0,151 pada standar deviasi nya sebesar 0.232. variabel (Y) Kinerja Keuangan (ROA) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,014. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kinerja Keuangan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,014 sampai 0,471 dengan rata-rata (mean) 0,134 pada standar deviasi nya sebesar 0,128.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76118557
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.065
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) nilai residual yang didapatkan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini beresidual normal, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.378	.134		2.811	.009		
PE	.014	.051	.051	.283	.779	.927	1.079
AO	-.012	.007	-.301	-1.631	.115	.871	1.148
PAL	-.268	.102	-.485	-2.627	.014	.871	1.149

a. Dependent Variable: KU

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS 25 tabel Coefficient, diketahui bahwa nilai VIF penerapan eko-efisiensi (X1) sebesar 1.079. Aktivitas operasi (X2) sebesar 1.148 dan nilai VIF pada pengungkapan akuntansi lingkungan (X3) sebesar 1.149. Sedangkan nilai tolerance pada variabel penerapan eko-efisiensi (X1) sebesar 0,927 Aktivitas Operasi (X2) sebesar 0,871 dan nilai tolerance pada pengungkapan akuntansi lingkungan (X3) sebesar 0,871. Karena masing-masing variabel independent memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependent dengan variabel independent, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.141	.119008542407368	1.798

a. Predictors: (Constant), PAL, PE, AO

b. Dependent Variable: KU

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,798 yaitu berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.639	1.344		.476	.638
X1	.184	.178	.194	1.034	.311
X2	-.117	.480	-.048	-.245	.809
X3	-.059	.046	-.252	-1.281	.211

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dilihat signifikansi variabel penerapan eko-efisiensi (X1) terhadap absolut residual sebesar $0,311 > 0,05$ sedangkan signifikansi variabel aktivitas operasi (X2) terhadap absolut residual sebesar $0,809 > 0,05$ dan signifikansi variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X3) terhadap absolut residual sebesar $0,211 > 0,05$. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-6.039	2.656		-2.273	.032
	X1	.177	.346	.080	.510	.614
	X2	2.762	.915	.488	3.017	.006
	X3	2.312	.696	.540	3.322	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$KK = -6,039 + 0,177 PE + 2,762 AO + 2,312 PAL + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -6,039 menunjukkan apabila variabel independent yaitu penerapan eko- efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan bernilai konstan maka besar kinerja keuangan yaitu -6,039.
2. Nilai Koefisien regresi variabel penerapan eko-efisiensi adalah sebesar 0,177 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan penerapan eko-efisiensi maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 0,177 satuan.
3. Nilai Koefisien regresi variabel aktivitas operasi adalah sebesar 2,762 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan aktivitas operasi maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 2,762 satuan
4. Nilai Koefisien regresi variabel pengungkapan akuntansi lingkungan adalah sebesar 2,312 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan pengungkapan akuntansi lingkungan maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 2,312 satuan

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Analisa Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.635a	.403		.334	.81285

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas Hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) = 0,334 atau 33,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent yaitu penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang digunakan menjelaskan variabel dependent kinerja keuangan perusahaan yang sebesar 33,4%. sedangkan sisanya di jelaskan dalam variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yaitu sebesar 66,6%.

Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-6.039	2.656		-2.273	.032
X1	.177	.346	.080	.510	.614
X2	2.762	.915	.488	3.017	.006
X3	2.312	.696	.540	3.322	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : dari pengolahan spss versi 25

Hasil pengujian uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Diperoleh nilai t hitung 0,510 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,614 atau 61,4% lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan eko-efisiensi secara parsial tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “Penerapan Eko-efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **H1: Ditolak**
2. Pengaruh Aktivitas Operasi terhadap Kinerja Keuangan Diperoleh nilai t hitung sebesar 3,017 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikan menunjukkan 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **H2: Diterima.**
3. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Diperoleh nilai t hitung sebesar 3,322 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikan menunjukkan 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **H3: Diterima**

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (uji F)

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.586	3	3.862	5.845	.003 ^b
	Residual	17.179	26	.661		
	Total	28.765	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber dari pengolahan spss versi 25

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,845 > F tabel 2,98 dengan tingkat signifikan 0,003 dimana nilai signifikannya < 0,05. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan eko- efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan”. **H4: Diterima**

Pembahasan

Hipotesis 1: Pengaruh Eko-Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,510 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikan menunjukkan 0,614 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa Eko-Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Eko-Efisiensi selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2021 tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 2 : Pengaruh Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,017 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikan menunjukkan 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa Aktivitas ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Aktivitas Operasi selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2021 mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 3 : Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,322 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikan menunjukkan 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan pengungkapan akuntansi lingkungan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2021 mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 4 : Pengaruh Penerapan Ekoefisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

diperoleh nilai F hitung sebesar 5,845 > F tabel 2,98 dengan tingkat signifikan 0,003 dimana nilai signifikannya < 0,05. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Penerapan Eko- Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) = 0,334 atau 33,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independent yaitu penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang digunakan menjelaskan v ariable dependent kinerja keuangan perusahaan yang sebesar 33,4%. sedangkan sisanya di jelaskan dalam variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yaitu sebesar 66,6%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut

1. Eko-Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,510 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,7056. Tingkat signifikan menunjukkan 0,614 atau 61,4% yang lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian

- dapat disimpulkan bahwa Eko-Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
2. Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh dengan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,017 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,7056. Tingkat signifikan menunjukkan 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 3. Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh dengan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,322 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,7056. Tingkat signifikan menunjukkan 0,003 yang lebih kecil 129 dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
 4. Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,845 > F - tabel 2,98 dengan tingkat signifikan 0,003 dimana nilai signifikannya < 0,05. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa EkoEfisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis Keempat yang menyatakan bahwa “Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

DAFTAR REFERENCES

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Andreas. 2011. *Manajemen Keuangan UKM. Edisi Pertama. Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto, 2017, *Akuntansi Biaya*, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan; Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2015. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-25 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2014). *Manajemen Keuangan; Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Jurnal Dan Skripsi

- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). *Environmental Polices and Firm Value. Business Strategy and the Environment*, (21), 49-59.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). *Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Amalia, G., & Rosdiana, Y. (2017). *Pengaruh Eko-efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa. Prosiding Akutansi*, 3(2), 251–258.
- Asrizon, R., Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Pareso Jurnal*, 3(2), 227-246.
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). *Pengaruh eco-efficiency, corporate social responsibility, ownership concentration, dan cash holding terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods di bei periode 2011-2016. Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Burhany, D. I. (2014). *Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan (Studi pada perusahaan pertambangan umum yang mengikuti proper periode 2008-2009). Indonesian Journal of Economics and Business*, 1(2), 257– 270.
- Camilia, I. (2016). *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. STIE Perbanas Surabaya*.
- Christiawan Jogi, Y., & Tarigan, J. (2007). *Kepemilikan Manajeral: Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra*.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). *Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Armi. Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Fuadah, L. L., Daud, R., & Burhanuddin, B. (2020). *Akuntansi manajemen lingkungan di Indonesia. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 132–139.
- Funun, L. (2021). *Analisis Peran Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174.
- Manarung, E., & Muid, D. (2015). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 2, 1.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). *Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). *The Moderating Effect of Profitability and Leverage on the Relationship Between Eco-Efficiency an the Firm Value in Publicly Traded Malaysian Firm . Social Responbility Journal*, 12(2), 295-306.
- Panggau, N. D., & Septiani, A. (2017). *Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Diponegoro Journal of*

- Accounting, Volume 6, Nomor 4, 1-8.* Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). *Pengaruh Good corporate governance (GCG), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.* *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 52(1), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Sopian, Y. (2021). *Implikasi arus kas aktivitas operasi terhadap kinerja keuangan.* *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–84.
- Rumapea, Melanthon. 2017. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol. 1. No. 1*, pp. 45-56.
- Sari, L. N. (2018). *Analisis kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.* Universitas Islam Riau.
- Sawir, Agnes. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawitri, A. P. (2017). *Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.* In *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*,(4) (pp. 1-11).
- Setiadi, I. (2021). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.* *INOVASI*, 17(4), 669-679.
- Suartini, Sri., & Sulistiyo, Hari. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Bagi Mahasiswa dan Praktikan.* Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sulasminingsih, S., & Hardiningsih, P. (2022). *Pengaruh eco-efisien, aktivitas operasi, akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.* *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1499-1506.
- Syakhiya, N. (2020). *Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2), 106–111.
- Wardaya, F. X. S. (2020). *Pengaruh asset growth, arus kas operasi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.* *Media Akuntansi*, 32(01), 15.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Oemar, A. (2016). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas (Studi pada sektor keuangan dan perbankan di BEI tahun 2010-2014).* *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Yuanasti, R. T. (2022). *Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.* *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 20(1).